

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sangkaian not musik adalah sebuah lagu. Penulis lagu dapat membuat lagu dengan nada dan lirik yang bervariasi. Menciptakan sebuah lagu membutuhkan usaha untuk memahami sesuatu yang akan membentuk konsep. Setiap lirik lagu yang digubah oleh seorang musisi memiliki makna yang mengungkapkan isi pikiran penulis melalui bahasa tertentu yang mengungkapkan jiwa dan kepribadian penulis. Jan Van Luxemburg 1989 Definisi lirik atau lirik dapat dianggap puisi dan sebaliknya dan tepat, karena definisi teks puisi cukup tidak hanya untuk genre sastra tetapi juga untuk ekspresi iklan, peribahasa, slogan, doa dan puisi pop. Puisi liris dalam bentuk lagu dapat mengungkapkan kisah hati pencipta lagu itu sendiri dan menggambarkan sesuatu yang lain, seperti fenomena yang terjadi pada waktu tertentu. Mengungkapkan makna yang tertulis dengan jelas dan bahkan tersembunyi dalam lirik sebuah lagu.

Lirik memiliki dua arti, yaitu (1) sebuah karya sastra (puisi) yang berisi curahan emosi pribadi, (2) sebuah aransemn lagu (Moeliono 2003. 678). Untuk menggunakan lirik, seorang penyair atau musisi harus pandai mengolah kata. Kata lagu memiliki arti berbagai bunyi berirama (Moeliono (Ed.), 2003: 624). Lagu (nyanyian) merupakan hasil, karya hubungan antara seni suara dan seni bahasa, seperti karya seni suara dalam kaitannya dengan melodi dan warna suara penyanyi. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa lagu merupakan perpaduan seni bunyi dan seni bahasa puitis, bahasanya ringkas, memiliki ritme, resonansi yang padu, pilihan kata kiasan (imajinatif) dan berkaitan dengan melodi serta warna penyanyi. Lirik juga merupakan ekspresi seseorang terhadap sesuatu yang telah dilihat, didengar, atau dialami. Dalam

mengungkapkan pengalamannya, pencipta lagu memainkan permainan kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhususan lirik. Lirik lagu juga terbentuk, dari bahasa yang merupakan hasil komunikasi antara pencipta lagu dengan komunitas pecinta lagu. Lirik adalah ungkapan batin seseorang tentang sesuatu yang baik yang telah dilihat, didengar, atau dialami. Lirik juga memiliki kekhasan dan kekhasan tersendiri dibandingkan puisi karena penuangan ide melalui lirik diperkuat dengan gaya melodi dan ritme yang sesuai dengan lirik.

Lagu Arirang merupakan salah satu lagu sejarah masyarakat Korea. Arirang adalah lagu tradisional yang menggambarkan penderitaan dan perpisahan. Melodi sedih dan lirik sedihnya telah menyentuh generasi Korea sepanjang sejarah. Saat melewati masa-masa sulit, orang Korea sering iri dengan upaya mereka mengatasi kesulitan dengan menyanyikan lagu arirang, yang juga merupakan lagu daerah yang sudah lama diasosiasikan dengan orang Korea. Tidak hanya digunakan sebagai lagu daerah atau musik tradisional, arirang juga digunakan dalam banyak cara simbolis sebagai sarana persatuan bangsa. Musik tradisional Korea, yang diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi, merupakan unsur budaya tradisional Korea dan sering menyertai peristiwa besar kehidupan (Bowman, 2008; Noh, 2003).

Tidak ada etimologi khusus yang dapat menjelaskan kata Arirang dalam bahasa Korea. Ada sekitar dua puluh kemungkinan asal yang berbeda. Misal, mungkin berasal dari kata Ai-nong, yang berarti "Saya ingin menjadi tuli". Ini adalah referensi sejarah keinginan rakyat untuk menghindari pelecehan birokrasi Dinasti Choson (1392-1910), yang dapat dicapai melalui tindakan tidak mendengarkan yang mengarah pada "perlawanan pasif" dalam terminologi modern mungkin juga berasal dari kata "A-ri-da seo-ri-da", yang berarti "roh yang tertekan". Atau mungkin kata itu hanya meniru

suara musik itu sendiri. Nama Arirang hanya mengacu pada sekelompok lagu rakyat Korea yang diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi. Ada banyak versi Arirang yang berbeda, dan setiap versi diidentifikasi dengan judul dua kata. Kata pertama dari setiap nama lagu menunjukkan nama kota atau kabupaten asal agar orang langsung mengenali asal usul judul lagu tersebut. Ada lebih dari enam puluh kota berbeda yang terkait dengan versi Arirang yang masih ada. Tiga versi Arirang berasal dari kota Miryang, Jindo dan Gyeonggi. Ketiga versi lokal ini mewakili banyak versi berbeda yang ada di Korea dan merupakan sumber materi pendidikan yang kaya bagi guru musik di Korea. Selain itu, mempelajari berbagai versi Arirang akan memaparkan siswa pada warisan budaya Korea yang lebih luas.

Dalam skripsi ini peneliti ingin membahas pesan moral yang terdapat dalam salah satu versi Arirang, yaitu Miryang Arirang yang berasal dari provinsi Gyeongsang-do di bagian tenggara Korea Selatan. Menurut tradisi kuno, penduduk kota di distrik Miryang mulai menyanyikan lagu Arirang. Putri cantik seorang hakim, yang menolak pria yang tidak dicintainya. Kematian yang salah oleh seorang pelayan yang korupsi akhirnya dibalaskan ketika pelayan yang jahat itu dibawa ke pengadilan. Lagu ini dinyanyikan untuk menghibur jiwa korbannya, yang mengembara sebagai roh sampai yang salah dibetulkan. Berbeda dengan legenda, lagu Miryang Arirang bermartabat dan mencerminkan karakter warga kota yang ceria dan sederhana, dengan nada ketangguhan. Selain itu, Miryang Arirang sangat berarti bagi orang Korea Selatan. Ketika mereka kehilangan kemerdekaan mereka selama masa Kolonial Jepang (1910-1945), melodi inilah yang digunakan untuk lagu gerakan kemerdekaan, meskipun dengan lirik yang berbeda tetapi memiliki keterkaitan yang sama dengan harapan dan keinginan untuk lebih mandiri.

Arirang merupakan karya sastra yang banyak menyampaikan pesan moral, baik dari lirik lagu maupun cerita legenda. Pesan moral yang disampaikan dalam lagu arirang harus menginspirasi pecinta lagu arirang untuk memahami diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Menurut Franz Magnis Suseno (1987: 14), pesan moral adalah pesan yang berisi ajaran, wacana, dalam bentuk lisan dan tulisan, tentang bagaimana seharusnya seseorang hidup dan bertindak agar menjadi orang yang baik. Pesan moral yang terkandung dalam lantunan arirang adalah pesan yang disampaikan oleh para tetua adat, kemudian diturunkan secara turun temurun di daerah asal lantunan arirang tersebut. Salah satu hal yang perlu disadari adalah pesan moral belum dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar atau penikmat lagu-lagu arirang. Pesan moral juga dapat disampaikan melalui lirik lagu yang dibawakan dan juga dari cerita yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

Pesan moral yang umum dan terperinci adalah seperangkat simbol verbal atau non-verbal yang mengungkapkan perasaan dan nilai ide. Cara lain untuk memahami pesan moral adalah apa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikator melalui proses komunikasi. Satu pesan dapat memiliki banyak arti dan beberapa pesan dapat memiliki arti yang sama. Di media massa, seperti dalam seni, lebih sering daripada tidak, beberapa lapisan makna dibangun dari pesan yang sama. Suatu makna hanya dapat diidentifikasi atau dijelaskan dengan mengacu pada makna lain, Onong Uchjana Effendy, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993) h. 192.

Penelitian ini bermaksud menunjukkan pesan moral dalam sebuah lagu arirang versi miryang arirang berdasarkan pendekatan semiotika, pesan moral tersebut merupakan sebuah tanda yang digunakan oleh pembuat tanda agar diketahui oleh

pembaca tanda tersebut. Pesan moral tersebut menjadi tanda, menjadi penanda bagi pembuat tanda, dan menjadi petanda bagi pembaca tanda (Ferdinand de Saussure (1988) dalam Halid (2019)). Pemikiran Saussure yang menyatakan bahwa tanda adalah bagian dari kehidupan social yang berfungsi sebagai alat untuk komunikasi. Tanda menurut Saussure juga dapat berupa bahasa (dalam bentuk lisan maupun tulisan). Bahasa juga merupakan tanda yang menjadi titik pemikiran baru bagi muridnya dalam pernyataan pemikiran Saussure, Roland Barthes dalam mengembangkan kajian semiotika.

Pada semiologi Barthes, denotatif merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, dan konotatif merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotatif justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. Barthes juga menyatakan bahwa sebuah tanda dapat melahirkan sistem pemaknaan yang lebih tinggi dari pemaknaan konotatif ini dinamakan dengan "mitos" oleh Barthes (Rohmaniah, 2021). Mitos yang digambarkan oleh Barthes dapat dikatakan sebuah ideologi yang merupakan bagian dari cara berpikir seseorang atau semua golongan. Misal, tanda (imaji bunyi), mawar memiliki hubungan RI (relasi) dengan tanda (konsep) "bunga dengan kelopak bertumpuk dan harum". Setelah peleburan signifier dan signified, tahap kedua makna muncul dalam bentuk perluasan makna. Tanda tahap kedua disebut konotasi, sedangkan makna tahap pertama disebut denotasi.

Barthes tidak hanya menyarankan perluasan makna, tetapi juga perluasan bentuk, yang disebutnya bahasa metalik. Dengan demikian, makna denotatif adalah makna yang sesuai dengan makna aslinya, tanpa ada perubahan makna atau perubahan makna (Wridah, 2008: 29). Sedangkan makna tersirat adalah makna kiasan atau imajiner. Dan mitos adalah sebuah pesan, penanda untuk menyiarkan beberapa pesan yang mungkin sama sekali berbeda dari makna aslinya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “MAKNA DENOTATIF, KONOTATIF, DAN PESAN MORAL DALAM LAGU ARIRANG VERSI MIRYANG ARIRANG”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang yang telah dibahas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana makna denotasi dan konotasi dalam lagu Miryang arirang sejalan dengan teori semiotika model Roland Barther?
2. Apa pesan moral dalam lagu Miryang arirang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan peneliti, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna denotasi dan konotasi dalam lagu Miryang arirang sejalan dengan teori semiotika model Roland Barther
2. Untuk mengetahui apa pesan moral dalam lagu Miryang arirang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai makna denotatif, konotatif dan pesan moral yang terkandung dalam lagu Arirang versi Miryang Arirang berdasarkan pendekatan teori Roland Barthes dalam mengembangkan kajian semiotika.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan jiwa nasionalisme dalam membangun kesadaran terhadap lagu daerah yang dapat mencerminkan sejarah dan bangsa Indonesia pada kanca Internasional.

#### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan referensi untuk penelitian atau karya ilmiah selanjutnya.

#### c. Bagi Pembaca

Dengan membaca skripsi ini diharapkan mampu menambah bekal kesejarahan bagi pembaca, sehingga akan mempunyai pandangan objektif mengenai sebuah pesan moral yang terkandung pada lagu rakyat.

## 1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan literature review. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantitatif lainnya. Straus dan Corbin (2008), menyatakan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengkaji kehidupan manusia, sejarah, perilaku, fungsi

organisasi, gerakan sosial atau hubungan keluarga. Studi sastra adalah studi kepustakaan dan studi sastra/studi kepustakaan. Studi sastra adalah istilah lain untuk tinjauan pustaka, tinjauan pustaka, kajian teori, landasan teori, kajian pustaka, dan kajian teori. Penelitian kepustakaan mengacu pada penelitian yang dilakukan semata-mata atas dasar karya tulis, baik hasil penelitian yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (Embun, 2012).

Penelitian kepustakaan merupakan langkah penting setelah peneliti mengidentifikasi topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian yang berkaitan dengan teori yang relevan dengan objek penelitian. Selama studi teoritis, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari literatur yang relevan, Nazir (1998: 112). Secara khusus, menemukan makna denotasi, implikasi, dan pesan moral dalam lagu arirang versi Miryang arirang dengan mengacu pada teori.

### **1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tipe/pencarian berupa penelitian kepustakaan (Library Research). Penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan menggunakan berbagai bahan pustaka. Jenis data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **a) Data Primer**

Data tersebut berupa wawancara tertulis dan dikumpulkan melalui wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau disimpan oleh peneliti.

b) Data Sekunder

Data ini berupa data yang sudah ada sebelumnya dan dapat diperoleh peneliti dengan membaca, menonton, atau mendengarkan. Data tersebut seringkali berasal dari data primer yang telah diolah oleh peneliti sebelumnya.

Yang termasuk dalam kategori data tersebut adalah:

- 1) Data bentuk teks: dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk.
- 2) Data bentuk gambar: foto, animasi, billboard.
- 3) Data bentuk suara: hasil rekaman kaset.
- 4) Kombinasi teks, gambar dan suara: film, video, lagu, iklan di televisi dll.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dalam bentuk dokumen, buku, jurnal dan lagu.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik simak catat dan studi pustaka. Teknik simak catat dilakukan dengan cara mendengarkan dan menonton secara seksama dan berulang-berulang video festival musik pada salah satu program musik yang diakses melalui youtube chanel KBS World TV resmi guna memperoleh data-data berupa potongan lirik yang akan menjadi sumber data penelitian. Peneliti mencatat lirik lagu versi Miryang arirang, dan juga memperoleh data kepustakaan melalui sumber web khusus The Sejong Cultural Society kemudian peneliti akan menganalisisnya kedalam teori semiotika Roland Barthes untuk menghasilkan makna denotasi, konotasi dan pesan moral yang terkandung pada lagu Miryang arirang. Dan studi pustaka yang digunakan berupa data yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam penelitian, seperti buku, jurnal dan website melalui internet.

## 1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian skripsi ini merupakan gambaran umum dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dan terbagi dalam empat bab, yakni bab 1 pendahuluan, bab 2 kerangka teori, bab 3 analisis dan pembahasan, dan bab 4 kesimpulan dan saran.

Pada bab pendahuluan Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, dan sistematika penyajian. Selanjutnya bab kerangka teori menguraikan pendahuluan, landasan teori (terdiri dari empat sub bab, sub bab pertama menjelaskan tentang definisi dari sebuah lagu, lalu pada sub bab kedua menjelaskan tentang semiotika secara umum, sub bab ketiga menjelaskan tentang semiotika Roland Barthes, dan terakhir sub bab keempat berisi kerangka pikir penelitian), tinjauan pustaka, dan keaslian penelitian. Kemudian, pada bab analisis dan pembahasan menguraikan pendahuluan (menguraikan lagu arirang versi Miryang arirang, menguraikan bagaimana makna denotasi dan konotasi dalam lagu arirang versi Miryang arirang, serta menguraikan pesan moral dalam lagu Miryang arirang. Terakhir, bab kesimpulan dan saran berisikan tentang simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.